

Volume 3 | Issue 2  
Oktober 2020

# “ENCRET” (Penyutradaraan Film Fiksi dengan Genre Bitter Comedy)

Zulfani Yuninda, Didik Suharijadi, Dwi Haryanto

Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas  
Jember Jl. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: [zulfaniyuninda15@gmail.com](mailto:zulfaniyuninda15@gmail.com)

---

## Abstract

---

*Encret is a fiction movie that was motivated by the anxiety of the director against sanitation in Indonesia. The film was made based on the concept of Triangle Humor by Wilson. Its theory puts a bitter laugh over comedy that emerges in the bitterness of life due to the helplessness and oppressiveness of a person or group. Furthermore, Encret presented social issue and gave an impressive, educative, and communicative entertainment.*

---

## Keywords

---

*film, director, bitter comedy, sanitation.*

---

## Pendahuluan

---

Sanitasi pada umumnya merujuk kepada penyediaan sarana dan pelayanan pembuangan limbah kotoran manusia seperti urine dan feces. Istilah sanitasi juga mengacu kepada pemeliharaan kondisi higienis melalui upaya pengelolaan sampah dan pengolahan limbah cair. Sanitasi juga sebagai usaha-usaha untuk mencegah penyakit dengan cara menghilangkan atau mengatur faktor- faktor lingkungan yang berkaitan dengan rantai penularan penyakit (Ehler dan Steel, 2000:6).

Pengkarya membuat film dengan genre komedi pahit. Film ini diciptakan dengan harapan dapat memberi kesadaran tentang pentingnya kebersihan kepada masyarakat. Cerita ini sangat menarik untuk diangkat karena

membahas fenomena Indonesia yang saat itu mendapat gelar negara dengan sanitasi terburuk kedua sedunia.

Film fiksi *Encret* menceritakan tentang ambisi seorang kakak untuk memenangkan taruhan balapan sepeda. Saat balapan berlangsung adik yang sudah sakit sejak lama mengalami kekurangan cairan hingga meninggal dunia.

Pengkarya dalam pembuatan tugas akhir penciptaan karya, mengambil peminatan sebagai sutradara. Film yang dibuat menggunakan skenario yang ditulis oleh sutradara sendiri. Skenario tersebut berjudul *Encret*.

Film *Encret* bercerita tentang sanitasi yang buruk yang mengakibatkan kematian, karena ceritanya bersifat sentimental dan cenderung terkesan melebih-lebihkan, maka pengkarya berpendapat bahwa skenario ini lebih cocok diwujudkan dalam film bergenre komedi. Film cerita bergenre komedi bersifat lucu dan gembira meskipun kelucuan terkadang bermuatan kritik atau sindiran. Film komedi yang baik, dapat membantu penonton bisa lebih menghayati kehidupan.

---

## Metode Penelitian

---

Proses penggarapan karya film ini melalui tiga tahapan, yaitu praproduksi, produksi, dan pascaproduksi.

### 1. Proses Karya Seni

#### 1.1 Pra Produksi

Praproduksi adalah pra mempunyai arti sebelum maka praproduksi merupakan proses dari suatu produksi film yang dilakukan oleh kru sebelum melakukan tahapan produksi. Pada tahap ini pengkarya melakukan sejumlah persiapan pembuatan film diantaranya, pemilihan naskah yang dibedah, pembahasan tema, penentuan kru atau staf produksi, penentuan judul, pengambilan gambar, pencarian lokasi, penyusunan anggaran biaya, pencarian atau audisi calon pemeran, dan

pengurusan perijinan. Pengkarya memulai membedah naskah dari tanggal 01 April 2018 sampai 1 Mei 2018. Setelah itu pengkarya mulai memikirkan tentang kru produksi dan lokasi shooting. Ada beberapa tempat yang menjadi lokasi utama, diantaranya rumah tidak layak, jalan, dan sungai. Berkaitan dengan lokasi shooting, pengkarya mengurus surat perijinan melakukan kegiatan shooting di tempat tersebut. casting talent dilakukan 3 sesi selama 1 bulan atau menyesuaikan peserta casting. Setelah semua survey dari mulai lokasi, talent, artistik hingga media yang di gunakan barulah proses produksi dimulai.

## 1.2 Produksi

Produksi setelah semua persiapan dirasa cukup, pengkarya segera melaksanakan produksi. Rencana produksi dimulai tanggal 24 Desember 2018 sampai 31 Desember 2018 sesuai breakdown yang telah dibuat pada tahap praproduksi. Produksi film *Encret* dilaksanakan selama 7 hari. Dengan waktu yang tidak lama, diharapkan film *Encret* selesai tepat waktu. Proses pengambilan gambar di bawah pengawasan pengkarya sebagai sutradara. Adapun tahap dari proses produksi yaitu :

1. Preshooting Sebelum proses pengambilan gambar, sutradara memberikan pengarahan kepada kru untuk bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing. Kru bertugas menyiapkan segala peralatan yang dibutuhkan selama proses pengambilan gambar seperti kamera, lighting, make up dan wardrobe. Dalam proses ini, sutradara juga bertanggung jawab untuk melatih pemain film.
2. Shooting Pengambilan gambar sesuai alur cerita dan shot list. Rencana produksi dilakukan selama 7 hari mengikuti jadwal yang telah dibuat.

Dalam produksi, tugas pengkarya sebagai sutradara adalah memimpin segala proses kreatif agar berjalan sesuai rencana praproduksi. Sutradara juga harus mematuhi jadwal yang telah ditentukan oleh divisi produksi.

Setiap shot yang ada, juga harus di koreksi apakah sudah sesuai dengan motivasi yang akan diangkat. Sutradara harus menjadi penonton pertama agar dapat merasakan tujuan film telah tercapai atau belum. Saat ada permasalahan pada proses kreatif, sutradara mengambil solusi cepat, namun tetap memikirkan konten dan keadaan yang ada.

### 1.3 Pasca produksi

Proses pasca produksi dilaksanakan ketika semua proses produksi telah selesai dilaksanakan. Pada proses ini, pengkarya sebagai sutradara mendampingi editor untuk melakukan proses editing. Karena pada film ini pengkarya menggunakan beberapa effect, maka pengkarya harus memperhatikan beberapa motion graphic yang dibuat. Efek sinergis dari beberapa alur cerita yang terjalin bersama, memberikan efek dramatis pada film tersebut.

Pascaproduksi adalah salah satu tahap dari proses pembuatan film. Tahap ini dilakukan setelah tahap produksi film selesai dilakukan. Editing gambar dilakukan selama 3 minggu pada minggu ke tiga bulan maret sampai minggu ke 4 bulan juni 2019. Pada tahap Pascaproduksi ada beberapa tahap yang harus dilakukan, antara lain :

1. Editing video, yaitu pemilihan video untuk diedit sesuai cerita.
2. Editing effect, yaitu penambahan effect editing seperti penambahan effect yang menjadikan film hiperbola dan effect kartun.
3. Editing audio, yaitu pemilihan sound effect untuk mendukung video yang diedit agar penonton ikut merasakan adegan yang terjadi.
4. Mixing, yaitu tahap penggabungan antara video dan audio, penambahan transisi, pemberian warna pada video,

pemberian backsound, voice over dan sound effect agar film dapat dinikmati penonton.

5. Finishing, yaitu tahap penyelesaian yang berupa penambahan subtitle dan credit title agar penonton bisa mengerti apa yang sedang dibicarakan oleh tokoh didalam film dan mengerti siapa saja yang terlibat dalam pembuatan film.

---

### Pembahasan

---

Ide perancangan karya ini muncul saat pengkarya melihat fenomena yang terjadi di Indonesia. Indonesia menduduki peringkat kedua sanitasi terburuk, oleh karena itu pengkarya akan mewujudkan kedalam film dengan konsep yang telah dibuat oleh penulis skenario. Penulis skenario dan sutradara menggunakan komedi sebagai genre yang berpengaruh terhadap alur dan menjadi ciri khas film.

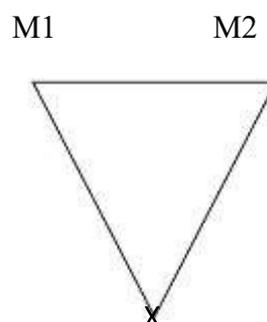
Alur dalam cerita juga berawal dari sebuah konflik diare tersebut. Pengkarya memilih judul *Encret* karena melihat pernyataan dari penulis skenario yang dirasa masuk akal dan sesuai dengan jalan cerita. Pengkarya berpendapat bahwa konflik yang terjadi akibat sanitasi yang buruk menyebabkan kematian. Selain itu, judul tersebut menambah kesan kelucuan yang dapat membuat penonton tertarik.

Film *Encret* menggunakan komedi sebagai genre. Komedi pahit merupakan sebuah sub genre komedi yang di dalamnya menimbulkan tawa pahit atas kelucuan yang muncul di tengah pahitnya kehidupan karena ketidak berdayaan dan ketertindasan seseorang atau suatu kelompok masyarakat (Suwardi Harun, 2006:64).

Tawa dalam sebuah film komedi pahit dapat ditentukan oleh humor yang terkandung, yang lucu itu sesuatu yang normal atau tidak normal, tetapi yang normal tidak selalu lucu dan tidak normal selalu lucu. Berkaitan dengan pertentangan tersebut Wilson D. Miscamble merumuskan sebuah

konsep humor diagram segitiga.

Dalam diagram segitiga, humor dilambangkan dengan huruf “X”, makna umum dilambangkan dengan “M1”, makna lain dilambangkan dengan “M2”, keterkaitan dilambangkan dengan “=”, sedangkan ketidakterkaitan dilambangkan dengan “≠”.



Gambar 2. 1 Diagram Segitiga Humor Sumber: (Wilson dalam I Dewa Putu Wijana, 1995:27-28)

Penerapan segitiga humor digunakan dalam film karena, menurut pengkarya sebagai sutradara dengan adanya keterikatan makna atau tidak, dapat memunculkan humor pada komedi pahit. Pengkarya sebagai sutradara juga berkolaborasi dengan semua unsur yang ada dalam sebuah produksi film. Hal yang harus diperhatikan sutradara baik dari unsur kreatif hingga sumber daya manusia yang ada. Film harus memiliki landasan yang kuat dari berbagai macam sudut pandang.

Berikut merupakan salah satu contoh adegan yang menerapkan komedi pahit dengan konsep segitiga humor :



Deskripsi : Mahmud, Rosidi, dan Sawiyah diantar mencari mantri, setelah tertabrak orang pencari rumput.

Dialog :



Sumber: (Wilson dalam I Dewa Putu Wijana, 1995:27-28)

Dalam diagram di atas, humor dilambangkan dengan X = Mahmud salah alamat kerumah mantri sapi. M1 = pada nomor 1, seharusnya mantri yang dituju adalah mantri kesehatan, ternyata muncul pada M2 = mantri sapi. M2 merupakan scene penjelas, sesuatu yang tidak normal yang menimbulkan kelucuan/humor.

---

### *Kesimpulan*

---

Film fiksi Encret merupakan film yang menceritakan tentang kehidupan petani tembakau di Kabupaten Jember. Film ini berdurasi 22 menit, bergenre komedi pahit, dan menggunakan bahasa Jawa. Pengkarya mengambil mayor penyutradaraan dengan menggunakan komedi pahit dengan konsep segitiga humor menurut Wilson.

Film Encret menyuguhkan cerita tentang ambisi seorang Mahmud untuk memenangkan balapan sepeda. Mahmud membonceng Sawiyah yang sedang sakit. Sawiyah sudah lemas dan ditabrak oleh pencari rumput. Sawiyah tidak sadarkan diri dan kekuarangan cairan. Saat di perjalanan Sawiyah tidak mendapatkan penanganan yang cepat. Mereka mengalami kejadian yang tidak diduga, Sawiyah meninggal dunia.

Pengkarya menggunakan genre komedi pahit dengan menerapkan konsep segitiga humor. Konsep segitiga humor menyajikan tawa pahit di atas kelucuan, yang muncul di tengah pahitnya kehidupan dikarenakan ketidakberdayaan dan ketertindasan seseorang atau suatu kelompok masyarakat. Film Encret memberikan kedekatan informasi tentang kondisi sosial, serta memberi tontonan yang menghibur, edukatif, dan komunikatif.

Film Encret merupakan film fiksi dengan genre komedi yang mempunyai tujuan dan manfaat baik secara akademis maupun konseptual. Perencanaan yang terstruktur ini tentunya harus dikerjakan secara kolektif oleh semua kru produksi. Produksi film harus didasari dengan rasa memiliki terhadap film yang diproduksi dengan demikian kru dapat bekerja tekun dan ulet.

Saran dari pengkarya untuk penelitian selanjutnya adalah Permasalahan kesehatan masih banyak terjadi di berbagai daerah desa maupun kota. Permasalahan- permasalahan tersebut belum banyak diangkat ke dalam karya film. Kedepan akan lebih baik jika banyak film independen yang mengangkat masalah tersebut.

Masyarakat, dalam hal ini keluarga dan sekolah harus mampu memotivasi anak-anak untuk menonton karya film yang mengandung edukasi tentang lingkungan. Edukasi mengenai lingkungan dapat membuat anak-anak mengisi waktu dengan hal-hal yang positif.

Berdasarkan pengalaman riset, beberapa instansi pemerintah terkesan menutupi masalah terkait problem kesehatan. Alangkah lebih baik jika instansi dapat memberikan data yang valid.

---

#### *Daftar Pustaka*

---

- Effendy, Onong. 1986. *diemsi-dimensi komunikasi*. PT. alumni
- Ehler, Steel. 2000. *Syarat-syarat Jamban Sehat Yang Memenuhi standar*. Jakarta
- Gumira Ajidarma, Seno. 2012. *Antara Tawa dan Bahaya Kartun dalam Politik Humor*. Kepustakaan Populer Gramedia
- Naratama. 2004. *Sutradara televisi: dengan single dan multi camera*. PT. Grasindo
- Mc. Gee, Paul E., 1979. *Humor Its Origin and Development*. San Fransisco : *W. H Freeman & Company*
- Prakosa, Gatot. 2005. *Film pendek Independen Dalam Penilaian*. Komite Film DKJ dan Yayasan Seni Visual Indonesia
- Suwardi, Harun. 2006. *Kritik sosial dalam film komedi*. FFTV-IKJ press
- DepartemenKesehatan. 2013. “Hasil Riskesdas”. Website. [Internet]. <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Risksesdas%202013> .Diunduh pada tanggal 28 februari 2018 pukul 20. 46.
- Handayani. 2017. “Children of Heaven”. BrilioNet. [Internet].<https://www.brilio.net/creator/children-of-eaven1997->

film-hits-era-90-an- yang-mengiris-hati-111090. Diunduh pada tanggal 28 februari 2018 pukul 20. 46

Sandy. 2015. “Life is Beautiful”. FILMBOR. [Internet]. <https://filmbor.com/life-is-beautiful/>. Diunduh pada tanggal 28 februari 2018 pukul 21. 15

Yunixedwi. 2013. “Artikel Diare”. wordpress. [Internet]. <https://yunixedwi.wordpress.com/2013/02/26/artikel-diare-3/>. unduh pada tanggal 29 februari2018 pukul 22. 04